

Penerapan Integrasi Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern pada Rancangan Islamic Center di Kabupaten Sambas

Neisha Inestasya¹, Meta Riany², Ardhiana Muhsin³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: neishainestasya@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbesar di Asia Tenggara dan juga merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Muslim maka dibutuhkan juga adanya ruang penunjang untuk melakukan aktivitas keIslaman. Perancangan Islamic Center di Kabupaten Sambas dengan konsep Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern diharapkan dapat mudah diterima oleh masyarakat Kabupaten Sambas. Sambas adalah kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Barat yang penduduknya mayoritasnya merupakan bersuku Dayak dan Melayu. Islamic Center yang bertujuan sebagai tempat keagamaan umat Islam yang mencakup Pendidikan, tempat beribadah dan juga sebagai tempat wisata Islami. Dengan diterapkannya tema Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern pada bangunan Islamic Center ini diharapkan bahwa masyarakat dapat menerima dan melestarikan budaya yang dianut

The Great Sambas Islamic Center diharapkan dapat menjadi tempat yang dapat menopang aktivitas-aktivitas keIslaman dan memberikan kenyamanan untuk penggunaanya. Islamic Center ini mempunyai fasilitas seperti Masjid, Gedung Serba Guna, Perpustakaan, Asrama dan Floating Market.

Kata kunci: Arsitektur Tradisional, Arsitektur Modern, Pusat KeIslaman , Kabupaten Sambas

ABSTRACT

Indonesia is a nation with the greatest population in Southeast Asia and also the biggest Muslim people in the world. With the large number of Indonesians who are Muslim, there is also a need for supporting space to carry out Islamic activities. The concept of Islamic Center in Sambas Regency with the concept of Traditional Architecture and Modern Architecture is expected to be easily accepted by the people of Sambas Regency. Sambas is a district in West Kalimantan where the majority of the population is Dayak and Malay. Islamic Center which aims as a religious place for Muslims which includes education, a place of worship and also as an Islamic tourist place. With the application of the theme of Traditional Architecture and Modern Architecture on the Islamic Center building, it is hoped that the community will accept and embrace the culture

The Great Sambas Islamic Center were expected to be a place that can support Islamic activities and provide comfort for its users. This Islamic Center has facilities such as a Mosque, Multipurpose Building, Library, Dormitory, and Floating Market

Keywords: Traditional Architecture, Modern Architecture, Islamic Center, Sambas District

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang termasuk kedalam salah satu negara kepulauan terbesar didunia. Indonesia juga merupakan negara dengan kapasitas penduduk terbanyak di Asia Tenggara, yaitu 273,5 juta penduduk (2020). Selain itu Indonesia adalah negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak didunia berdasarkan dari populasinya. Hampir 87% penduduk Indonesia menganut agama Islam termasuk masyarakat di Kabupaten Sambas.

Sambas adalah kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama Islam maka banyak juga dibutuhkan ruang aktivitas pendukung untuk penduduk yang beragama Islam. Islamic Center adalah ruang dimana kegiatan umat islam berlangsung. Islamic Center mempunyai banyak fasilitas, yaitu, Masjid, Sarana Pendidikan, Wisata Religi, dll. Dibangunnya Islamic Center diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan umat Muslim sebagai tempat untuk melakukan aktivitas keIslaman.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Pengertian Islamic Center

Islamic Center merupakan tempat kegiatan keagamaan bagi umat Islam selain masjid, maka dapat dikatakan kalau *Islamic Center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang (Rupmoroto,1981)

Judul Proyek ini adalah *The Great Sambas Islamic Center* memiliki arti yang berarti Pusat Islam Sambas yang begitu besar yang bermaksud besar sebagai tempat yang dapat mencakup segala aktivitas keislaman didalamnya. *Great* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti besar, hebat, tinggi, baik.

The Great Sambas Islamic Center menerapkan konsep perpaduan arsitektur tradisional dan arsitektur modern yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

2.2 Lokasi Islamic Center

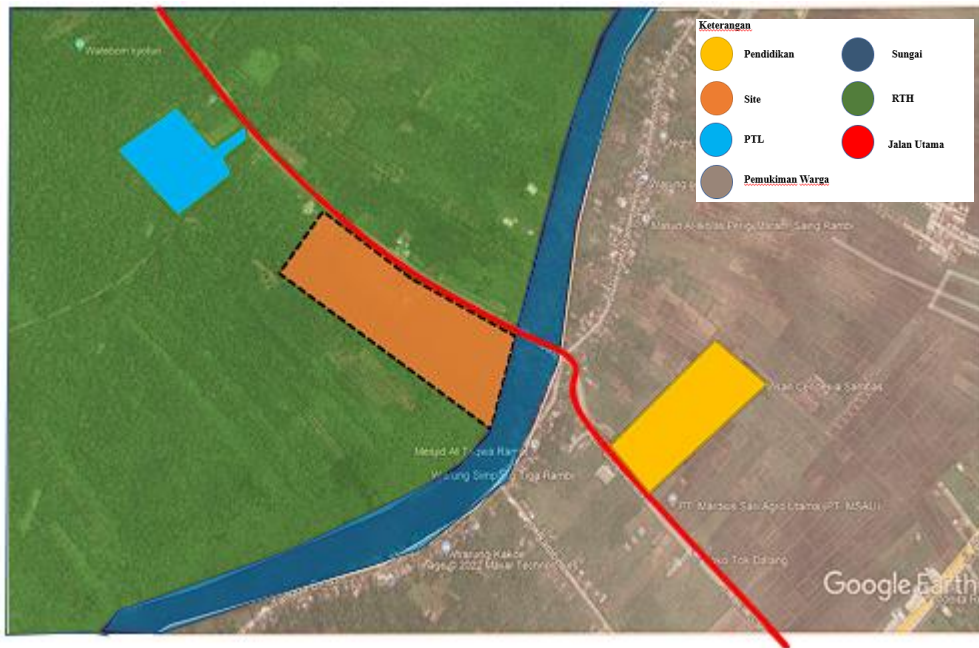
Proyek *The Great Sambas Islamic Center* ini berlokasi di Jalan Lkr. Sambas, Saing Rambli, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dengan luas lahan sebesar 35,444 m². Terlihat dalam **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Islamic Center

(Sumber: Google Earth)

Lokasi site dikelilingi oleh tata guna yang tidak terlalu beragam. Sebagian besar tata guna lahan dikelilingi oleh ruang terbuka hijau. Lokasi site berada di daerah yang cukup sepi dengan kepadatan penduduk yang cukup rendah, Seperti pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: Google Earth)

2.3 Definisi Tema

Tema perancangan untuk Islamic Center ini adalah Integrasi Arsitektur Modern dan Arsitektur Tradisional. Arsitektur modern adalah gaya bangunan dengan gaya khas yang menganut kesederhanaan bentuk dengan meminimaliskan penggunaan ornamen. Arsitektur modern menganut Form Follows Function yaitu dimana bangunan dibangun dengan tujuan utama memaksimalkan fungsi dari ruangnya.

Ciri-ciri Arsitektur Modern

- Kurangnya penggunaan ornamen dan dekorasi
- Penggunaan system dan material yang modern
- Menggunakan pencahayaan yang natural
- Memiliki Ruang Terbuka
- Desain Bangunan yang asimetris
- Memaksimalkan fungsi ruang

Arsitektur Melayu merupakan gaya arsitektur tradisional yang berasal dari daerah komunitas suku yang berasal dari bangsa Austronesia. Motif geometrik merupakan salah satu dari lima motif ukiran Melayu . Motif geometrik umumnya berbentuk bulatan atau segitiga yang disusun berderet. Kaligrafi dan pola geometris dapat digunakan untuk desain ventilasi, dinding partisi atau teralis, sehingga memungkinkan estetika Islam bergabung bersama elemenelemen estetika tradisional rumah Melayu. Dengan penggabungan antara kedua tema tersebut diharapkan dapat menciptakan estetika dari bangunan dan juga memberikan kenyamanan kepada penggunanya.

2.4 Elaborasi Tema

Tema untuk bangunan Islamic Center ini pada Integrasi Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern. Prinsip-prinsip dari tema yang diambil pada Islamic Center ini dipaparkan pada tabel Elaborasi Tema.

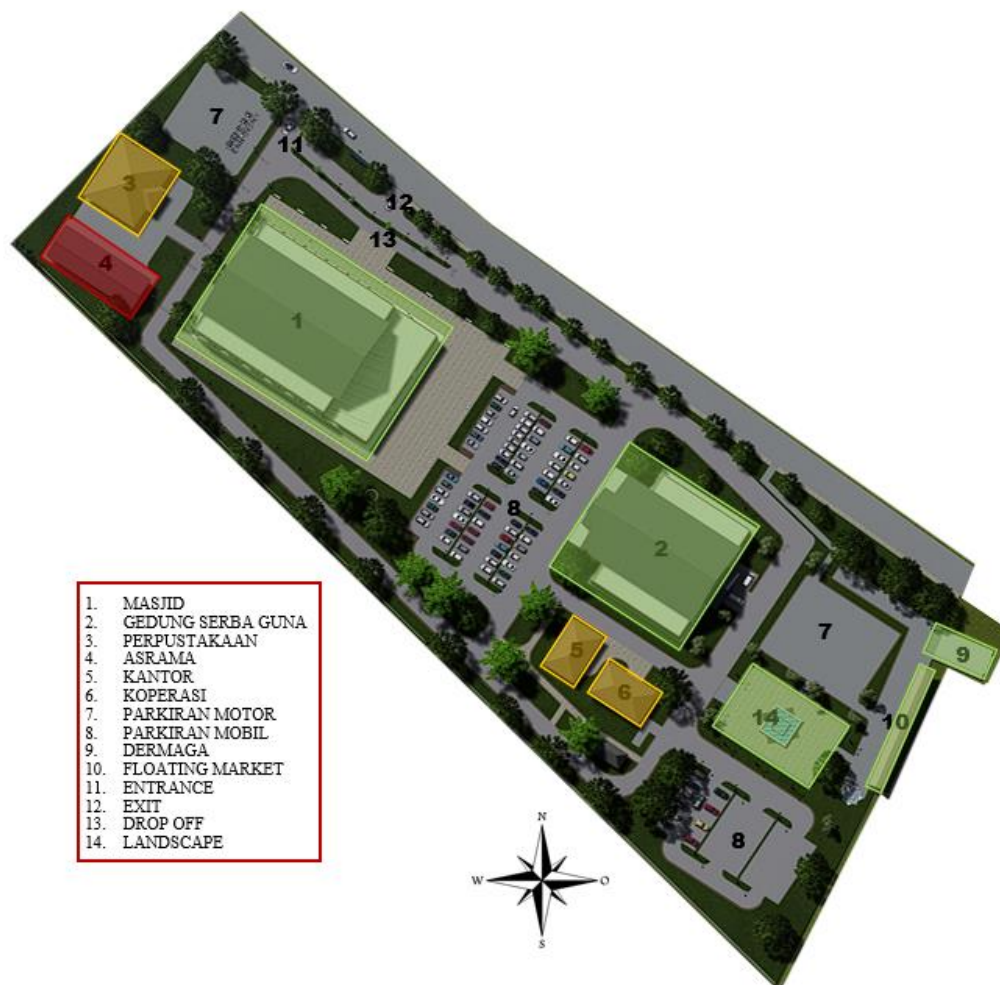
Tabel 1. Elaborasi Tema

	Islamic Center	Arsitektur Tradisional	Arsitektur Modern
Mean	Islamic Center berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan dan pembinaan keagamaan dengan kebudayaan Islam.	Arsitektur tradisional adalah yang bentuk arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya.	Arsitektur modern merupakan bangunan dengan gaya yang menekankan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan ornamen.
Problem	Merancang bangunan yang aman, nyaman dan sesuai dengan ketentuan Islam	Penerapan kedalam desain perancangan ke pembangunan cukup rumit	Integrasi arsitektur modern dan tradisional yang sulit karena saling berkebalikan
Fact	Belum adanya bangunan Islamic Center di Kalimantan Barat, maka dari itu bangunan ini dapat menjadi Landmark Kabupaten Sambas	Penerapan kebudayaan tradisional melayu dan tradisional Dayak yang sudah memudar	Perencanaan bangunan Islamic yang diperlukan adalah dari kebutuhan dan kegiatan, bukan hanya bentuk luarnya saja. Maka manusia dapat menuntut apa yang dibutuhkan.
Need	Islamic Center yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat pengguna yang beragama Islam	Merencanakan bangunan dengan menerapkan konsep Arsitektur Tradisional kedalam bangunan dengan optimal	Merancang ruang dengan menggunakan material yang tepat dan juga efektif dan hubungan bangunan terhadap konteks alam di tempat bangunan tersebut dibangun.
Goal	Menciptakan Islamic Center yang menarik dan dapat menjadi pusat ke-Islaman yang dapat membina masyarakat dan menjadi wisata religi	Dapat merancang bangunan Islamic Center dengan menerapkan tema arsitektur tradisional melayu	Dapat merancang bangunan Islamic Center dengan keefektifitasan ruang dan penggunaan materialnya dengan memperhatikan nilai estetis dan konteks
Concept	ISLAMIC CENTER DENGAN MENERAPKAN INTEGRASI ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN ARSITEKTUR MODERN Merancang Islamic Center yang dapat berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan Agama dengan Kebudayaan Islam dan wisata religi di dalamnya, dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung dan menerapkan integrasi arsitektur tradisional dan arsitektur modern, dan memiliki tujuan agar penggunaannya dapat merasakan kenyamanan dan keamanan di dalam bangunan dengan menerapkan protocol kesehatan pada kondisi New Normal Covid-19		

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Site

Pada site terdiri dalam beberapa zona yaitu, private, semi private dan publik. Semua area di Islamic Center didominasi oleh zona publik, seperti area masjid, Gedung serba guna, dan floating market, Perpustakaan, kantor dan koperasi merupakan zona semi private, sedangkan zona private berada di Asrama yang jalannya tidak dilalui pengguna Islamic Center agar aktivitas didalamnya tidak terganggu. Terlihat pada **Gambar 3**.

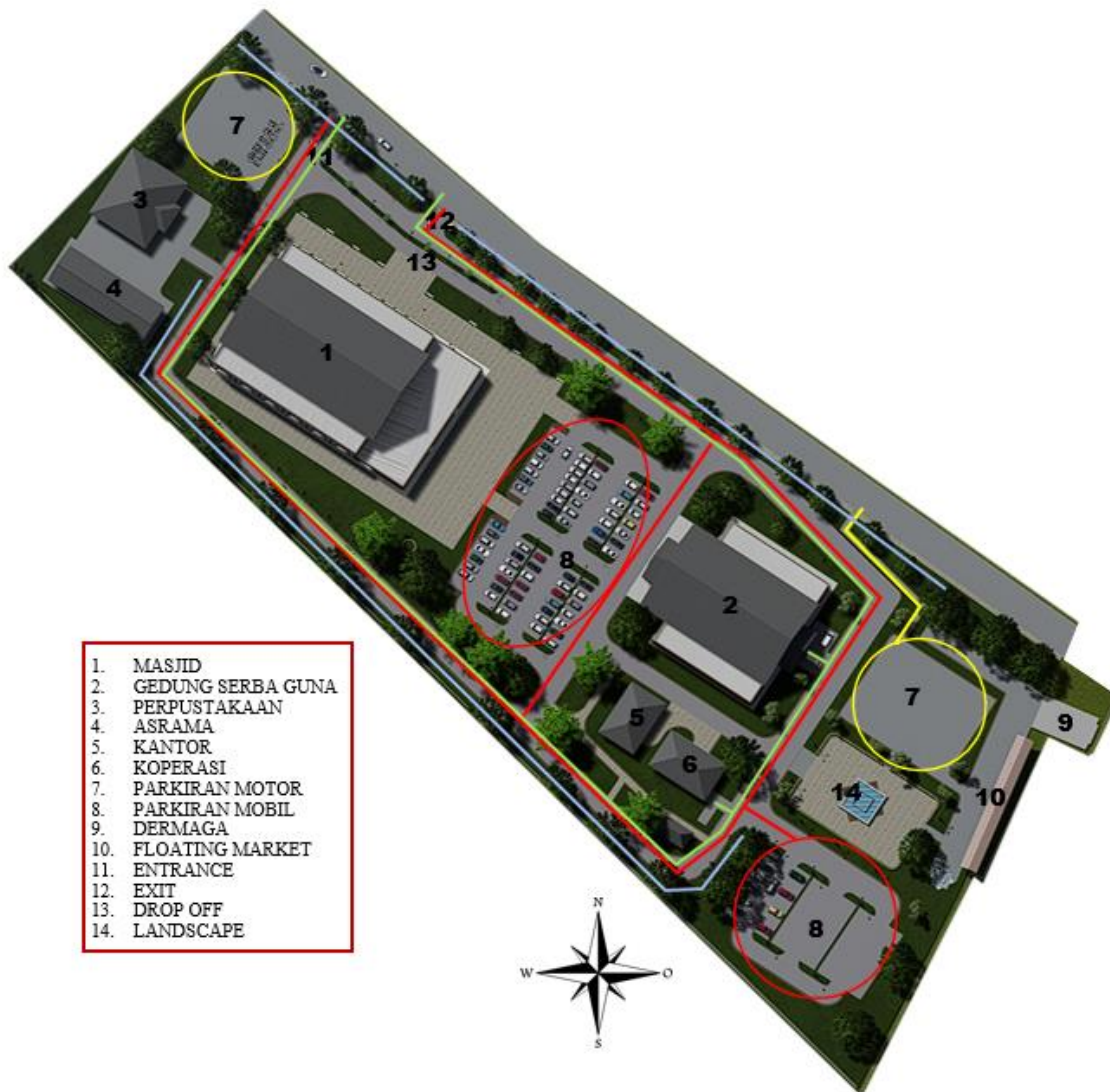


Gambar 3. Zonasi Dalam Tapak

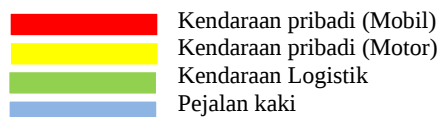
	Zona Private
	Zona Semi Private
	Zona Publik

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Site

Untuk Pola sirkulasi dalam site dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu sirkulasi untuk pedestrian, sirkulasi untuk kendaraan pribadi dan juga sirkulasi untuk logistik. Pada Gambar 4. Memperlihatkan untuk Entrance Kendaraan berada di samping parkir motor (11) sedangkan jalur untuk keluar dari site ada berada di depan Masjid (12)



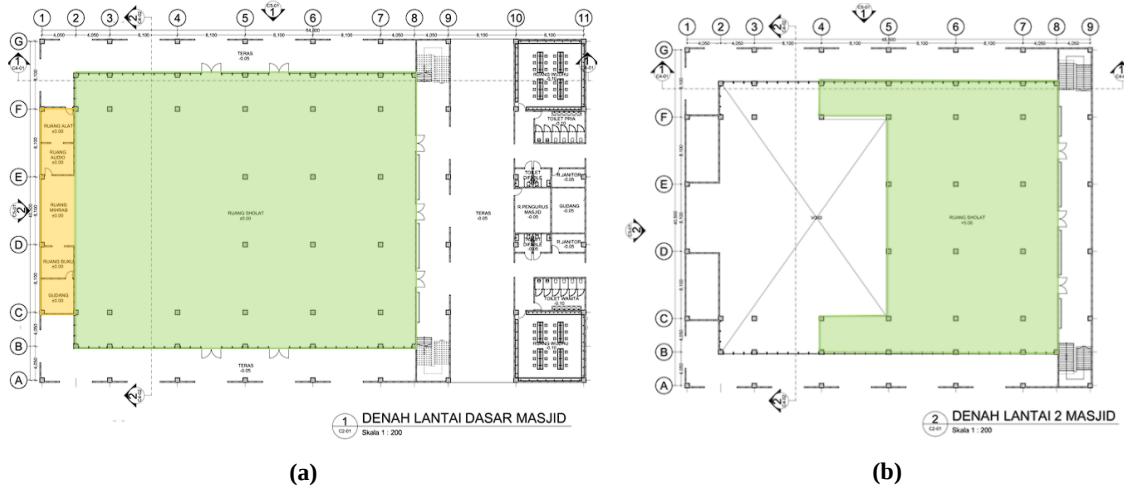
Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan Pribadi, Logistik & Pejalan Kaki



3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Pada Bangunan *Islamic Center* terdiri dari Masjid, Gedung Serba Guna, Perpustakaan, Asrama, Kantor, Koperasi dan Floating Market dan bangunan utilitas. Zonasi pada bangunan Masjid dibedakan antara Akhwat dan Ikhwan yang sesuai dengan ketentuan agama. Pada lantai 1 bangunan Masjid merupakan tempat sholat khusus Ikhwan dan untuk ruang sholat akhwat berada di lantai 2 Masjid.

Gambar 5. (a) Zonasi Masjid Lantai Dasar (b) Zonasi Masjid Lantai 2



Gambar 6. (a) Zonasi Koperasi (b) Zonasi Gedung Serba Guna



Gambar 7. Zonasi Kantor

Keterangan

	Area Service
	Area Publik
	Area Semi Private
	Area Private

3.4 Interior Bangunan

Interior pada bangunan *Islamic Center* menampilkan tampak yang modern dengan tidak banyaknya ornament dan terkesan simple. Penggunaan material granite untuk lantai dan cat warna putih pada dinding. Penggunaan parket pada lantai panggung di GSG.



(a)



(b)

Gambar 8. (a) Perspektif Ruang Sholat (b) Perspektif Ruang Wudhu



(a)

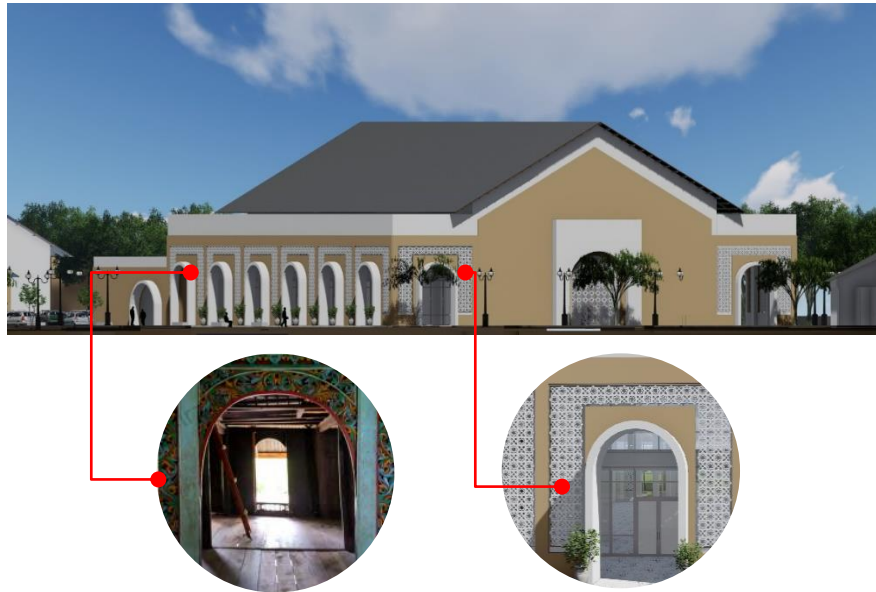


(b)

Gambar 9. (a) Ruang Masuk Masjid (b) Perspektif Ruang Gedung Serba Guna

3.5 Fasad Bangunan

Konsep fasad yang diterapkan pada Masjid adalah integrasi arsitektur tradisional dan modern. Bangunan yang menyerupai Rumah adat yang modern. Dengan Roster yang berbentuk segi delapan yang menggambarkan Asas Islam sebagai penghawaan dan pencahayaan alami kedalam bangunan. Dengan bentuk pintu yang seperti Lawang Rumat tradisional melayu yang sebagai pintu muka. Terlihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Fasad Bangunan Masjid

3.6 Eksterior Bangunan

Untuk Eksterior Bangunan Masjid memperlihatkan bangunan masjid menggunakan Atap pelana dan sedikit ornament yang memperlihatkan bangunan yang terlihat tradisional namun terkesan simple. Dengan menonjolkan ruang Imam dengan menggunakan Roster. Pintu masuk yang terlihat seperti Lawang muka yaitu pintu rumah tradisional melayu dan memperlihatkan konsep Arsitektur Modern.



Gambar 11. Bangunan Masjid



Gambar 12. Bangunan Gedung Serba Guna

4. SIMPULAN

The Great Islamic Center diharapkan dapat menjadi bangunan yang dapat menampung aktivitas keIslaman didalamnya dan dengan diterapkannya tema Integrasi Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern ini diharapkan *The Great Islamic Center* ini dapat mudah diterima oleh masyarakat dengan adanya pencampuran arsitektur tradisional diharapkan agar bisa melestarikan budaya yang dimiliki dan juga dapat memberikan kenyamanan untuk penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Viva Budy Kusnandar. “Indonesia, Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia.” *Katadata.co.id*, Databoks, 25 Sept. 2019, databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia.
- [2] Tim Editorial Rumah.com. “Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, Dan Prinsipnya.” *Rumah.com*, 2021, www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999.
- [3] Gun Faisal, Yohannes Firzal, “Arsitektur Melayu, Rumah Tradisional Dalam Sketsa dan Lensa”, 2020.
- [4] Zain, Zairin, and Indra Wahyu Fajar. “Tahapan Konstruksi Rumah Tradisional Suku Melayu Di Kota Sambas Kalimantan Barat.” *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, vol. 1, no. 1, 2014, pp. 15–26, jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/18805/15822.
- [5] Zain, Zairin. “Analisis Bentuk dan Ruang Pada Rumah Melayu Tradisional Di Kota Sambas Kalimantan Barat.”, Vol 1, no. 1, 2012.
- [6] Uray Fery Andi, and Irwin Irwin. “Tipologi Bentuk Arsitektur Masjid-Masjid Tradisional Di Pesisir Utara Kalimantan Barat.” *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 85–99, jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/49423/75676592997.
- [7] Hasbi, Rahil Muhammad, and Wibisono Bagus Nimpuno. “Pengaruh Arsitektur Modern Pada Desain Masjid Istiqlal.” *Vitruvian*, vol. 8, no. 2, 25 June 2019, p. 89, 10.22441/vitruvian.2018.v8i2.005.
- [8] Zairin, Zain, et al. Pengaruh Aspek Eksternal Pada Rumah Melayu Tradisional Di Kota Sambas Kalimantan Barat.